

**RASIONALITAS TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR  
MAKAM TUAN GURU SYEKH ABDURRAHMAN SHIDDIQ  
(Desa Hidayat Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir)**

**Oleh: Della Febrianti Surya**

dellafebrianti.surya@student.unri.ac.id

**Dosen Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si**

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hidayat Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir . Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa rasional nya tindakan sosial masyarakat yang terjadi di sekitar makam . Adapun tindakan-tindakan rasionalitas tersebut antara lain banyaknya orang yang berziarah ke makam, banyaknya masyarakat yang membuka usaha dengan menjual aksesoris dan tingginya minat pembeli untuk memiliki aksesoris atau penangkal tersebut. Topik fokus penelitian ini ialah mengetahui aktivitas dan manfaat yang masih terjadi di sekitar makam hingga sekarang. Sedangkan untuk teori, penulis menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber dalam kasus ini dan adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan tehnik pengambilan *purposive sampling*. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan ,penulis menemukan bahwa Desa ini juga kurang perhatian dari Kemenpar Inhil , terlihat dari infrastruktur yang ada di Desa tersebut. Sedangkan tradisi berziarah yang berlangsung di Desa Hidayat menurut warga asli desa tersebut hanyalah sebatas tradisi masyarakat sekitar karena Tuan guru Syekh Abdurrahman Shidiq semasa hidupnya sangat amat berjasa, ditambah lagi beliau di kuburkan tepat di Desa Hidayat. Sedangkan rumor mengenai makam keramat biasanya sangat dipercayai oleh para peziarah yang berasal dari luar daerah. Tetapi berkat makam tersebut masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar makam mendapatkan dampak yang sangat positif dari segi sosial, agama, dan ekonomi .

***Kata Kunci: Wisata Religi, Tradisi, Rasionalitas Tindakan***

**RATIONALITY OF SOCIAL COMMUNITY ACTIVITIES AROUND  
'TEACHERS, SYEKH ABDURRAHMAN SHIDDIQ  
(Hidayat Village Kuala Indragiri District Indragiri Hilir Regency)**

**By: Della Febrianti Surya**

*dellafebrianti.surya@student.unri.ac.id*

**Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si**

*hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293*

*Telp/Fax. 0761-63277*

**Abstract**

*This research was conducted in the Hidayat Village, Kuala Indragiri District, Indragiri Hilir Regency. The purpose of this research is to find out how rational the social actions of the people that occur around the tomb. The actions of rationality include the number of people who make pilgrimages to the tomb, the number of people who open businesses by selling accessories and the high interest of buyers to have these accessories or antidotes. The focus of this research is to find out the activities and benefits that occur around the tomb until now. As for the theory, the author uses Max Weber's Social Action theory in this case and the number of samples in this study amounted to 6 people. The author uses qualitative methods and uses purposive sampling technique. Data instruments are observation, interviews and documentation. From the research conducted, the authors found that this village was also of less concern than the Inhil Ministry of Tourism, seen from the existing infrastructure in the village. While the tradition of pilgrimage that took place in the village of Hidayat according to the native villagers was only limited to the traditions of the surrounding community because Tuan Syekh Abdurrahman Shidiq's teacher during his lifetime was very meritorious, plus he was buried right in Hidayat Village. While rumors about sacred tombs are usually highly trusted by pilgrims from outside the area. But thanks to the tomb the people who live around the tomb have a very positive impact on social, religious and economic aspects.*

**Keywords: Religious Tourism, Tradition, Rationality of Action**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Makam Syekh Abdurrahman Siddiq ini tidak pernah sepi dari peziarah, karena hampir setiap hari selalu ada peziarah yang datang terutama masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir, oleh sebab itu makam ini tidak pernah ditinggalkan oleh keturunan beliau. Konon katanya Makam Syekh Abdurrahman Siddiq ini telah beliau bangun sewaktu beliau masih hidup, makam beliau berada di dekat masjid Jami' al Hidayah 29 yang mana masjid ini dibangun oleh Syekh Abdurrahman Siddiq bersama Murid-muridnya pada tahun 1927. Masjid ini berarsitektur khas pada atap dan berada 200 M dari makam beliau. Di sekeliling masjid, ada sekitar seratus buah rumah sederhana sebagai tempat tinggal para santri yang berasal dari Kalimantan, Malaysia dan Singapura. (Abdullah, 1982)

Banyaknya kunjungan peziarah ke Makam tersebut menimbulkan banyak nya tindakan sosial yang terjadi di sekitar makam, dari segi aspek Sosial agama, Ekonomi, dan lain-lain. Dari segi sosial ada beberapa dampak positif yang di rasakan oleh masyarakat sekitar, sedangkan dalam konteks agama ada beberapa rasionalitas menurut syariat islam, dan dalam konteks ekonomai banyaknya profesi-profesi masyarakat yang sangat tergantung terhadap makam, maupun dalam segi sosial berkonteks Irasional di era yang modern seperti sekarang, masih banyak masyarakat yang percaya akan hal hal ghaib/keajaiban dari makam tersebut. banyaknya persepsi yang berbeda sehingga berdampak pada sosial masyarakat dari satu individu ke

individu lain membuat makam menjadi induk dari segala aspek yang terjadi di masyarakat Desa Hidayat.

Dari adanya Tindakan sosial yang terjadi tentunya banyak alasan alasan masyarakat melakukan hal tersebut, ada yang secara rasional maupun irasional, dan muncul beberapa faktor yang membuat masyarakat yakin dan percaya akan hal yang ghaib sekalipun. Berbagai macam penyebab pasti ditemukan, di antaranya untuk mendoakan almarhum tuan guru yang sangat berjasa tersebut, meminta suatu keinginan, meminta kelancaran bisnis, kemenangan politik, atau biasanya berhubungan dengan suatu keinginan besar dan belum tercapai dari masyarakat sekaligus peziarah tersebut. Tindakan sosial tentunya dibagi menjadi beberapa bagian, ada tindakan sosial yang bersifat rasional, irrasional, dan tradisional. Disinilah letak sisi menarik dari penelitian ini, peneliti ingin sekali menguak tentang seberapa rasional nya tindakan yang dilakukan masyarakat sekitar makam, dan landasan mereka dalam melakukan hal itu.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang historis keberadaan makam Syekh Abdurrahman Shiddiq sebagai wisata realigi ?
2. Bagaimana rasionalitas tindakan sosial masyarakat disekitar makam?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah dan latar belakang dari makam Syekh Abdurrahman Shiddiq.
2. Untuk mendeskripsikan rasionalitas tindakan masyarakat yang ada disekitar makam Syekh Abdurrahman Shiddiq

- Siddiq (Desa hidayat, Kecamatan Kuala Indragiri).
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan konsep-konsep dalam bidang sosiologi, khususnya sosiologi agama. Untuk menambah pengetahuan tentang Rasionalitas Tindakan Sosial Masyarakat Sekitar Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terutama untuk penulis sendiri dan umumnya untuk para pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang serupa.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Universitas Riau (UR) hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.
- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai tindakan sosial masyarakat terhadap makam tuan guru Syekh Abdurrahman

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kebudayaan**

Kegunaan studi sosiologi dalam penelitian dan ilmu pengetahuan dapat dijelaskan sebagai demikian. Sosiologi adalah salah satu ilmu pengetahuan sosial, sebagai salah satu ilmu pengetahuan sosial, sosiologi memiliki karakter bahwa ia mempelajari totalitas dalam kehidupan sosial yang berkaitan dengan berbagai aspek dan disiplin ilmu pengetahuan. Sebagai ilmu pengetahuan sosial memiliki metode penelitian yang afektif .kondisi sosiologi dan sifatnya yang integral totalitas ini akan bermanfaat sebagai daya dorong dan daya Tarik terhadap kemajuan berbagai disiplin baik dari segi penelitian ilmiah, maupun ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa sosiologi ini memiliki nilai guna untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. (Wulansari, 2009).

Kebudayaan umumnya sebagai hasil proses atau hasil krida, cipta, rasa, dan karsa manusia dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. manusia tidak hanya puas dengan apa yang terdapat dalam kebendaan saja. Akan tetapi manusia memiliki wawasan dan tujuan hidup

tertentu sesuai dengan kesadaran dan cita-citanya. Karena itu ada enam nilai yang amat menentukan wawasan etika dan kepribadian manusia maupun masyarakat, yaitu :

1. Nilai teori, yaitu proses penilaian teori yang menuju kearah pengetahuan, tujuan proses penilaian ini untuk mengetahui alam sekitar dan menentukan dengan objektif.
2. Nilai ekonomi, yaitu nilai yang mendorong untuk maju atau dengan kata lain merupakan aspek progresif dari kebudayaan. Proses penilaian ekonomi berlaku menurut logika efisiensi dan bertujuan untuk memberikan kontribusi pada kesenangan hidup.
3. Nilai agama, dalam penilaian ini manusia menyikapi ekspresi rahasia dan kebesaran hidup alam semesta dengan penuh *tremendum et facinans* (kegemeteran dan ketakjuban).
4. Nilai estetik, penilaian yang bersifat keekspresifan terhadap benda-benda dan kejadian-kejadian. Kombinasi antara nilai agama dan nilai seni yang sama-sama menekankan intuisi, perasaan dan fantasi disebut aspek ekspresif kebudayaan.
5. Nilai kuasa, yaitu proses penilaian kuasa yang bertujuan pada kekuasaan yaitu perasaan puas jika orang lain mengikuti norma-norma dan nilai-nilai kita, terlebih lagi bila mempunyai otoritas dan kuasa atas mereka.
6. Nilai solidaritas, penilaian yang menjunjung hubungan cinta,

persahabatan simpati dengan sesama manusia, yang menghargai mereka sebagai individu atau golongan dengan kemungkinan-kemungkinan mereka.

Keenam macam nilai di atas, memang merupakan kristalisasi berbagai macam nilai kebudayaan manusia, sehingga keenamnya merupakan pilar yang menentukan konfigurasi kepribadian dan norma etik individu dan masyarakat. dari keenam nilai tersebut, tentu ada nilai yang paling dominan, yang merupakan norma tertinggi dari seluruh pola kehidupan pribadi dan masyarakat. Misalnya, jika nilai ekonomi yang dipandang sebagai nilai utama, pasti pola tingkah laku cenderung kearah paham materialis. Karena tujuan utama adalah keuntungan, tentu ia menghalalkan segala cara dan tidak memperdulikan halal dan haram.

Tiga nilai budaya, yaitu nilai agama, seni dan solidaritas, berkaitan dengan rasa yang bersendi dengan perasaan, intuisi, dan imajinasi. Budaya ekspresif umumnya berwatak konservatif. Agama misalnya, jika tidak didukung oleh pemikiran yang rasional, ia mudah terjerumus kedalam penghayatan serba mistik dan gaib yang ekstrim dan irasional. Karena itu, yang utama bagi kemajuan umat manusia adalah bagaimana cara mengembangkan budaya yang memiliki keserasian nilai progresif dan ekspresif. Hal ini hanya mungkin jika nilai agama dijadikan sendi utama dan didukung oleh nilai teori dan ekonomi. (Simuh, 2009)

Sedangkan hubungan antara Teori kebudayaan dengan penelitian Rasionalitas Tindakan Sosial

masyarakat sekitar makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq ialah budaya merupakan sistem gagasan atau pedoman bagi manusia dalam bersikap di masa yang akan datang, sekaligus kebudayaan di gunakan untuk melangsung kehidupan bermasyarakat antar manusia karena sifat manusia yaitu makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri melainkan harus hidup dengan manusia lainnya. Sedangkan didalam kebudayaan tentunya tidak luput dari unsur adat-istiadat/kebiasaan sehari-hari, unsur agama yang di anut dan unsur unsur lain nya , dan hal-hal tersebut menjadikan suatu landasan masyarakat untuk melakukan Rasionalitas Tindakan Sosial di sekitar makam. Namun kebudayaan juga identik dengan hal-hal atau kepercayaan tersendiri yang dianut oleh sekelompok masyarakat ketika akan melakukan sesuatu, ditambah lagi adanya objek yaitu suatu makam yang terletak dikawan tersebut dan dahulunya adalah seorang yang berkharisma dan dihormati oleh masyarakat luas dan membuat makam tersebut menjadi akar dari kebudayaan itu sendiri.

### **Tindakan Sosial**

Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigm ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Tindakan sosial bagi weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan di arahkan kepada tindakan orang lain, atau inti dari tindakan sosial yaitu “tindakan yang penuh arti” .

Max Weber berpendapat bahwa kharisma adalah suatu kelebihan

tertentu yang terdapat dalam karakter dan kepribadian seseorang. kharisma akan ditetapkan pada suatu mutu tertentu yang terdapat pada kepribadian seseorang , yang karenanya dia terpisah dari orang biasa dan diperlukan sebagian orang yang di anugrahi kekuasaan atau mutu yang bersifat adiduniawi, luar biasa, atau sekurang-kurangnya merupakan kekecualian dalam hal-hal tertentu. Seseorang yang memiliki kharisma biasanya diperlukan secara istimewa dalam masyarakat karena dianggap sebagai orang yang dianugerahi kekuasaan. Sehingga para pengikut yang setia memiliki komitmen terhadap normative atau moral yang digambarkannya atau dicontohkannya. (Ritzer, 2010)

Menurut Weber otoritas kharisma biasanya ada dalam tokoh-tokoh agama. Karena mereka condong dihormati dan ditiru. Ketika otoritas kharisma ada pada makam tokoh-tokoh agama ada dua kemungkinan yang mungkin terjadi. Kemungkinan pertama, kharisma tersebut bisa berlangsung lama dan bisa juga bersifat sementara saja. (Muhlis, 2016) Rasionalitas merupakan salah satu teori yang dicetuskan oleh Weber. Konsep rasionalitas Weber sangat menarik perhatian para filsuf dalam menganalisis masyarakat dan dipahami oleh para tokoh Teori Kritis Mazhab Frankfurt sebagai merasuknya instrumental dalam segenap aspek kehidupan. Weber tidak memberikan suatu pandangan yang tunggal tentang pengertian rasionalitas, namun Habermas (penerus Karl Mark) merangkum pengertian rasionalitas menurut Weber ini dalam dua pengertian, yaitu: pertama, perluasan

bidang-bidang sosial yang berada di bawah norma-norma pengambilan keputusan yang rasional. Kedua, industrialisasi kerja sosial yang mengakibatkan norma-norma tindakan instrumental juga memasuki bidang kehidupan yang lain. Kenyataan ini didukung oleh paham positivisme yang berpengaruh saat itu, yaitu kepercayaan pada kemampuan ilmu-ilmu alam untuk menangani berbagai permasalahan dalam masyarakat. Jadi rasionalisasi dalam pengertian Weber adalah proses meluasnya penggunaan rasionalitas ke dalam segenap aspek kehidupan masyarakat.

Adapun hubungan dari teori Max Weber terhadap penelitian Rasionalitas Tindakan Sosial Masyarakat sekitar Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq ialah karena adanya kelebihan dan kebaikan dari tuan guru semasa hidupnya yang membuat beliau di agung-agungkan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Hidayat dan membuat muncullah beberapa tindakan sosial seperti tindakan berziarah, adanya masyarakat yang memanfaatkan keadaan tersebut dengan melakukan tindakan sosial dalam bidang ekonomi seperti berjualan, serta terciptanya tindakan rasional nilai yang kental antara masyarakat yang khususnya bertempat tinggal di sekitar makam.

### **Rasionalitas Tindakan Sosial**

Tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. Harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan actor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Konsep rasionalitas diklasifikasikan ke

dalam empat tipe tindakan sosial diantaranya yaitu :

#### 1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini dapat dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian terlebih dahulu antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya dalam tradisi mengunjungi makam (berziarah) di Desa Hidayat , biasanya masyarakat berbondong-bondong pergi ziarah ke makam tersebut terlebih dahulu masyarakat sudah mempertimbangkan antara kebaikan dan kemudhorotannya. Jadi, memilih melakukan ziarah merupakan tindakan rasional yang instrumental.

#### 2. Tindakan rasional berorientasi nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya. Tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat dan sekitarnya. Misalnya, ketika masyarakat Desa Hidayat Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir mengunjungi makam tuan guru Syekh Abdurrahman Siddiq sesuai dengan keyakinan masing-masing. bisa saja tindakan semacam itu bagi masyarakat lain tidak masuk akal (irrasional). akan tetapi bagi masyarakat Desa Hidayat , apa yang mereka lakukan tetap rasional dan dianggap memberikan manfaat.

#### 3. Tindakan Tradisional

Adalah tindakan yang tidak rasional. Artinya seseorang didalam melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam

masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Misalnya, masyarakat dalam melakukan kebiasaan mengunjungi makam hanya berdasarkan keinginan berziarah. Tidak memperhatikan buat apa dan bagaimana bila tradisi berziarah itu telah dilakukan. Mengunjungi makam menghadirkan nuansa kharisma seorang leluhur yang datang sebagai manifestasi dari kharisma tersebut. Semakin besar kharisma nya maka semakin besar nuansa berziarah tersebut. Maka tak salah bila kebiasaan mengunjungi makam tuan guru Syekh Abdurrahman Siddiq membentuk suatu sistem tindakan sosial di masyarakatnya.

#### 4. Tindakan Afektif

Sering kali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang, Dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa. Tindakan ini terjadi pada orang yang tertawa kegirangan, menangis karena orang tuanya meninggal dunia, dan sebagainya.

Pada dasarnya kebiasaan mengunjungi makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq dianggap sebagai salah satu bentuk tanda kehormatan dari masyarakat dalam budaya banjar yang mengandung makna filosofi serta memiliki simbol-simbol yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti (perilaku, sikap, pranata sosial, etika) yang berguna bagi peningkatan kualitas ketradisional an suatu daerah tersebut.

Ke empat pandangan Weber yang dipaparkan di atas maka dapat

digolongkan terhadap tindakan sosial yang memberikan pengaruh terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat serta juga strukturnya yang menyangkut pola itu. (Jhonso, 1986)

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hidayat, Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir, alasan penulis mengambil lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena ditempat inilah suatu tindakan sosial masyarakat terhadap makam Syekh Abdurrahman Siddiq itu terjadi dan masih dilaksanakan oleh masyarakat nya secara turun temurun yang berlangsung sejak lama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dimana terdapat suatu sistem dan tradisi yang terbentuk dan masih bertahan dan slalu dilaksanakan oleh masyarakat dan peziarah dengan keperluan dan tata cara dalam melakukan tindakan tersebut.

#### Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu istilah yang menunjukan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang diteliti. Karena studi kasus berkepentingan dengan untuk “merekonstruksi” bagaimana seseorang atau suatu kelompok itu sebagai suatu keseluruhan (misalnya seperti riwayat kehidupan seseorang ,adat istiadat disuatu daerah). Dengan kata lain dalam rancangan studi kasus gambaran tipologi atau ciri-ciri umum dan keunikan subyek-subyek yang lain perlu dinyatakan secara cukup jelas dan memadai.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive, yaitu dimana pengambilan atau penarikan sampling dilakukan dengan memilih objek (informan) berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria nya ialah

1. Masyarakat asli Desa hidayat minimal sudah bertempat tinggal selama 10 tahun
2. Masyarakat yang terlibat langsung dengan makam / yang mempunyai keuntungan terhadap makam.

Dalam hal ini, yang dijadikan subjek pada penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu Kepala RT, cucu kandung dari Tuan guru, Masyarakat Desa Hidayat, tukang Speedboat, tukang Ojek, dan anggota Kemenpar Inhil.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap hal apa saja yang menjadi Rasionalitas tindakan sosial masyarakat yang ada di sekitar makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq seperti mengamati cara para peziarah dalam melakukan tradisi ziarah tersebut, cara yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan kesempatan untuk menaikkan taraf ekonomi, dan hal-hal lainnya yang disebabkan oleh adanya makam Tuan Guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (peneliti) kepada narasumber (informan) guna memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan tehknik wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur dilakukan berdasarkan suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi butir-butir atau pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang kan ditanyakan pada saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai naraumber (informan) secara mendalam mengenai seluk beluk mulai dari sejarah, cara masyarakat memperlakukan makam, tingkat rasional nya suatu tindakan dalam masyarakat Desa Hidayat.

3. Dokumentasi

Tekhnik pengumpulan data dngan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang digunakan yaitu yang berhubungan dengan masalah penelitian dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi, buku perpustakaan, jurnal, Koran, atau media internet yang berhubungan dengan sistem tindakan sosial masyarakat terhadap makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq, serta foto/video saat penelitian. (Usman & Akbar, 2009)

### **Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (informan) melalui wawancara dan pengamatan terhadap :

- a. Rasionalitas tindakan sosial masyarakat terhadap makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq.
  - b. Historis makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq dalam cerita sejarah maupun cerita dari kalangan masyarakat.
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia, seperti geografis dari daerah lokasi penelitian, monografi, dan lain lain.

### **Sejarah Makam Syekh Abdurrahman Shiddiq**

Abdurrahman Shiddiq, berdasarkan catatannya sendiri yang peroleh daripada keturunan beliau di Sapat dan Tembilahan, Indragiri Hilir bahwa Haji Abdurrahman Shiddiq lahir bulan Rabiul akhir, malam Khamis, sebelum Subuh, 1284 Hijrah/Agustus 1867 Masehi. Beliau memadamnya dan diganti dengan 1288 Hijrah/Juni/Julai 1871 Masehi. Beberapa orang penulis yang menyebut bahwa Haji Abdur Rahman Shiddiq lahir pada tahun 1857 Masehi, di Kampung Dalam Pagar Martapura Kalimantan Selatan pada masa pemerintahan Sultan Adam al-Watsiq Billah bin Sultan Sulaiman al-Mu'tamidillah (1825-1857 M). Nama kecil atau panggilannya adalah Durahman, sedang nama lengkapnya adalah

Abdurrahman bin Muhammad 'Afif bin Muhammad Jamaluddin al-Banjari.

Nama ayahnya adalah Syekh Muhammad Afif (Datu Landak) bin Anang Mahmud bin H. Jamaluddin bin Kyai Dipasunda bin Pardi (Pangeran Diponegoro). Sedangkan nama ibunya adalah Shafura binti H. Muhammad Arsyad (Pagatan). Silsilah dari pihak ayahnya, bertemu pada Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dari istrinya yang bernama Gowat (Go Hwat Nio) seorang keturunan Cina. Dari istrinya ini Syekh Muhammad Arsyad memiliki enam orang anak, di antaranya adalah Khalifah Haji Zainuddin. Haji Zainuddin kawin dengan Ambas melahirkan tujuh orang anak, satu di antaranya bernama Sari. Sari bersuamikan Mahmud dan melahirkan tujuh orang anak, satu di antaranya adalah Haji Muhammad Afif, orangtua dari Abdurrahman.

Silsilah keluarga dari pihak ibu juga bertemu pada Syekh Muhammad Arsyad dari istrinya yang bernama Bajut. Bajut melahirkan anak yang bernama Syarifah. Syarifah bersuamikan Usman dan melahirkan Muhammad As'ad yang kawin dengan Hamidah dan melahirkan 12 orang anak. Salah satu di antara anak Muhammad As'ad dan Hamidah bernama Muhammad Arsyad. Muhammad Arsyad beristrikan Ummu Salamah dan melahirkan tujuh orang anak, satu di antaranya bernama Shafura dan Shafura inilah ibu dari Abdurrahman Siddiq.

Syekh Abdurrahman Siddiq merupakan zuriat kelima dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1770-1812 M), yang urutannya adalah Abdurrahman Siddiq bin Shafura binti Mufti H. M. Arsyad bin Mufti H.

Muhammad As'ad bin Syarifah binti Syekh Muhammad Arsyad. Kemudian apabila dilihat dari pihak neneknya, Ummu Salmah, Abdurrahman Siddiq merupakan generasi keempat dari Syekh Muhammad Arsyad, yakni Abdurrahman Siddiq bin Shafura bin Ummu Salamah binti Pangeran Mufti H. Ahmad bin Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Berdasarkan susur galur silsilah Syekh Abdurrahman Shiddiq tersebut, dari kedua belah pihak (ayah dan ibunya) bersambung nasab pada Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari ulama Nusantara yang sangat terkenal di kalangan umat Islam.

Pada semasa Syekh Abdurrahman Shiddiq masih hidup, beliau sudah mempersiapkan kuburan beliau nantinya dengan cara beliau menggali sendiri lubang liang lahat tersebut, dan diletakkannya 2 ranting pohon sebagai batu nisannya. Konon katanya ketika tuan guru menggali kuburan tersebut, keluarlah cahaya dari dalam lubang liang lahat itu yang disaksikan sendiri oleh anaknya yang bernama H.M.Amin Shiddiq. Sekitar 2 bulan setelah itu, Tuan guru mengalami sakit sesak nafas, dan ba'da Ashar beliau meninggal dunia. Setelah Tuan guru meninggal dunia, tinggallah anaknya sendiri yang mengurus Desa Hidayat.

### **Rasionalitas Tindakan Masyarakat Sekitar Makam**

Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar di arahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif atau negatif

dari situasi tertentu. bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. (Turner, 2012)

Adapun beberapa rasionalitas tindakan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain dengan masih tingginya keinginan masyarakat untuk melakukan tradisi berziarah yang tidak berubah dari waktu ke waktu, tingginya tingkat ketergantungan beberapa profesi masyarakat terhadap para peziarah yang datang, dan masih memuncaknya rasa ketertarikan masyarakat terhadap sejarah Syekh Abdurrahman Shiddiq yang membuat para peziarah tidak akan melupakan apa saja yang ada didesa tersebut seperti infrastruktur yang mendukung, masyarakat yang baik, sarana dan prasarana yang memuaskan, dan buah tangan yang cukup unik dan menjadikan itu sebagai ciri khas dari Desa Hidayat yang bisa di ingat oleh para peziarah.

Dengan adanya dengan masih dilakukannya tradisi ini sangat berdampak baik terhadap kepribadian dari masing-masing anggota masyarakat seperti meningkatkan rasa ketaatan kepada tuhan yang maha esa, tingginya rasa saling menghargai antara sesama anggota masyarakat, perekonomian yang semakin meningkat dan lain lain.

### **Tindakan Rasional Instrumental**

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang di lakukan seseorang di dasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu.(Jhonso, 1986)

Adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan perekonomian ditambah lagi sarana yang sudah mendukung, membuat hampir sebagian masyarakat memanfaatkan dan tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut. Adapun manfaat dari tindakan itu ialah

- Manfaat Ekonomi

Selain dari aspek sosial makam Syekh Abdurrahman Shiddiq yang di makamkan di Desa Hidayat memang membawa berkah tersendiri bagi masyarakat sekitar makam dalam membangun kehidupan ekonomi mereka. Banyaknya peziarah yang datang untuk mengunjungi makam membuat pendapatan masyarakat meningkat secara drastis

**Adapun profesi-profesi yang pendapatannya sangat ketergantungan terhadap makam antara lain :**

1. Penjual Aksesoris/penangkal  
Ketika para peziarah mengunjungi makam ditambah lagi peziarah tersebut berasal dari luar daerah, tentunya mereka tidak akan melewatkan buah tangan dari Desa Hidayat, contohnya gelang, kalung, cincin, dan penangkal-penangkal lainnya. Semakin ramainya para peziarah yang datang, maka semakin tinggi pula pendapatan penjual.

Adapun rasionalitas dari tindakan menjual aksesoris/penangkal ini ialah dari sisi yang menjualnya : mereka memutuskan untuk berjualan demi meningkatkan perekonomian keluarganya, sedangkan penangkal yang dijual seperti adanya tulisan-tulisan arab di cincin, kalung, kertas ataupun gulungan kain lainnya hanyalah berisi kan “tulisan nama

allah, rasul-rasulnya ,dan doa-doa yang sebagaimana biasanya di kenal oleh masyarakat luas” seperti pelaris dagangan , didalam kain tersebut di tuliskan doa untuk melancarkan usaha yang sudah ada didalam kitab suci al’qur-an, begitu pula gulungan kain yang manfaatnya untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang jahat. isinya juga sama yaitu doa-doa untuk menjauhkan diri dari hal hal jahat sesuai dari bacaan yang ada di Al’qur-an. Hanya bedanya mereka meletakkan bacaan-bacaan tersebut didalam suatu barang agar bisa di ingat dan dibawa kemana mana.

Sedangkan rasionalitas dari tindakan yang membeli aksesoris/penangkal ialah para peziarah yang membeli aksesoris tersebut memiliki beberapa alasan antara lain : ada yang menjadikannya sebagai oleh-oleh dari Desa Hidayat, ada yang membeli pelaris untuk usahanya hanya saja sebatas menghilangkan rasa penasaran , tidak terlalu ter obsesi kepada barang tersebut. Namun juga tidak luput dengan adanya kepercayaan atau obsesi masyarakat yang menganggap bahwa aksesoris/penangkal tersebut sebagai hal-hal yang di agungkan. Semuanya kembali lagi kepada kepribadian diri masing-masing.

2. Tukang *speedboat*

Perjalanan menuju makam Syekh Abdurrahman Shiddiq bisa dilalui jalur darat dan air. Tetapi biasanya para peziarah dari luar daerah memutuskan untuk memakai boat sebagai sarana transportasi dari pada memakai jalur darat. Di karena kan jalur air lebih tidak memakan waktu sedangkan jalur darat bisa ditempuh

melalui kendaraan bermotor sekitar 1 jam dan harus menyeberang lagi.

Adapun rasionalitas dari tindakan yang dilakukan oleh tukang Speedboat ini ialah : adanya hubungan saling membutuhkan antara tukang speedboat dan penumpang. Masyarakat yang memilih profesi ini tentunya semata-mata demi meningkatkan perekonomian keluarganya, sedangkan penumpang yang ingin bepergian terutama ke Desa Hidayat tentunya memilih jasa speedboat dalam bepergian dikarenakan memakan waktu yang singkat untuk sampai .

### 3. Tukang ojek

Ketika sampai di pelabuhan Desa Hidayat perjalanan menuju makam cukup jauh dan jalanan rusak. Biasanya para peziarah memakai jasa ojek untuk pergi ke makam sekitar 15 menit. Menurut tukang ojek makam Syekh Abdurrahman Shiddiq sangat berpengaruh bagi pendapatan mereka sehari-hari.

Adapun rasionalitas dari tindakan yang dilakukan oleh tukang ojek ini ialah : adanya hubungan saling membutuhkan antara tukang ojek dan penumpang. Masyarakat yang memilih profesi ini tentunya semata-mata demi meningkatkan perekonomian keluarganya, sedangkan penumpang yang ingin bepergian terutama dari pelabuhan Desa Hidayat menuju makam tentunya memilih jasa tukang ojek karena perjalanan yang cukup jauh

### **Tindakan Rasional Nilai**

Manfaat rasionalitas nilai dibagi menjadi 2 aspek, yaitu dalam segi sosial dan agama, Manfaat tersebut memang sangat dirasakan oleh

masyarakat yang tinggal disekitar makam. Seperti dalam segi sosial : semua subyek sama sama merasakan manfaat dari tradisi berziarah yang masih mereka laksanakan hingga sekarang menjadikan kawasan mereka lebih dikenal masyarakat luas dan dengan adanya makam tuan guru ditempat tinggal mereka, membuat rasa percaya antara sesama masyarakat menjadi sangat tinggi serta membuat mereka merasa bangga karena bertempat tinggal satu kawasan dengan makam yang sangat dihormati banyak orang sehingga banyaknya peziarah yang datang ke Desa Hidayat. Sedangkan dari segi agamanya, masyarakat Desa Hidayat dituntut untuk menjadi simbol perjuangan dari Syekh Abdurrahman shiddiq, sehingga masyarakat sekitar mempunyai tanggung jawab yang besar dengan harus menjadi panutan dari masyarakat yang berasal dari luar daerah dengan cara tetap mempertahankan ajaran-ajaran dari tuan guru semasa hidupnya seperti taat beribadah, sedeqah, dan kerendahan hatinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Makam Syekh Abdurrahman Shiddiq dijadikan sebagai wisata realigi yang ada di Indragiri Hilir dikarenakan tuan guru semasa hidupnya adalah ulama yang sangat berpengaruh dan berjasa di negeri hamparan kelapa. Kisah kisah teladan dan riwayat hidupnya tidak akan habis di zaman membuat tingginya daya tarik makam bagi wisatawan. dari cerita yang masuk di akal sampai cerita

yang bisa dikatakan mustahil bagi sebagian orang awam, Serta masih adanya Tradisi kebudayaan yang cukup kental membuat para peziarah terus berdatangan ke makam tuan guru dengan berbagai macam tujuan . namun perihal tradisi tetap lah menjadi bagian dari kebudayaan yang harus nya tetap dijaga dan dilestarikan.

2. Masyarakat Desa Hidayat menganggap bahwa rasionalitas tradisi berziarah yang mereka lakukan terhadap makam hanya sebatas tradisi budaya yang sudah ada dari dahulu kala dan itu salah satu cara sikap mereka dalam menghargai tuan guru Syekh Abdurahman Shiddiq yang dahulunya sangat berjasa bagi masyarakat setempat, sedangkan ada nya persepsi yang mengatakan bahwa “makam itu keramat dan tempat meminta minta” biasanya berasal dari peziarah yang mayoritasnya dari luar daerah. Dengan adanya makam tentunya mengundang banyak peziarah yang datang, dari hal itu banyak pihak-pihak yang saling menguntungkan dan diuntungkan dari segi sosial, agama maupun ekonomi yang berasal dari para peziarah itu sendiri maupun semua yang terlibat dalam tempat wisata itu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan tentang Rasionalitas Tindakan Sosial

Masyarakat sekitar makam , dalam hal ini terdapat beberapa saran untuk bebetapa pihak yaitu :

1. Bagi Masyarakat Sekitar Makam.  
Masyarakat harus tetap menggali potensi ekonomi yang berhubungan dengan naiknya tingkat pendapatan dan memanfaatkan keramaian peziarah yang datang.
2. Bagi Peziarah
  - a. Sebaiknya peziarah tetap meminta pertolongan langsung kepada Allah , jangan kepada hal-hal yang di anggap mistis dan tetap berusaha agar tercapai tujuannya.
  - b. Berkah bisa kita dapatkan langsung dari Allah dengan tetap berusaha dan berdoa, bukan dengan cara terlalu mengagung-agungkan guru atau dengan berziarah ke makam Tuan guru.
3. Bagi Pemerintah
  - a. Pemerintah harus lebih memperhatikan Infrastruktur di Desa Hidayat agar tidak ada nya kesulitan para wisatawan untuk datang ke Desa tersebut.
  - b. Pemerintah harus lebih giat lagi mempromosikan Makam Realigi Syekh Abdurahman Shiddiq, bisa melalui situs pemerintah sendiri atau pun memasang spanduk di tempat-tempat strategis yang ada di Kota Inhil lebih tepatnya di Kota Tembilahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdullah. (1982). *Syafe'i, Riwayat Hidup dan Perjuangan Ulama Syekh H. Abdurrahman Shiddiq Mufti Indragiri*. Jakarta: CV.Serjaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esten, M. (1999). *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa.
- Hamidy, U. (1991). *Masyarakat Terasing Daerah Riau di Gerbang Abad XXI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanief, M. (1992). *Ziarah Kubur "Wisata Spritual"*. Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima.
- Jamaluddin. (2014). Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan. *Media Komunikasi Ilmu Sosial dan Budaya* , Vol.11 No.2.
- Jhonso, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maran, R. R. (2007). *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhlis, A. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Al-Bukhari . *Jurnal Living Hadis*, ISSN:1829-8257 Vol.1 Nomor 2.
- Ritzer, G. (2010). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori,Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana.
- Simuh. (2009). *Sulfisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemardjan, S., & Soemardi, S. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Subagya, R. (1981). *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Karya.
- Supardan, D. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahdan. (2017). Ziarah Perspektif Kajian Budaya.Studi Pada Makam Mbah Periuk Jakarta Utara. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, E-ISSN:2540-8232 ISSN:1829-8257 Vol.13 No.1.
- Turner, B. S. (2012). *Teori Sosial dari Klasik sampai postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, S. (2012). *Sosiologi ( Sejarah,Teori,dan Metodologi )*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.

### Jurnal :

- Jamaluddin. (2014). Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan. *Media Komunikasi Ilmu Sosial dan Budaya* , Vol.11 No.2.
- Muhlis, A. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Al-Bukhari . *Jurnal Living Hadis*, ISSN:1829-8257 Vol.1 Nomor 2.